



Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ni Luh Frida Damayanti¹, Gede Adi Yuniarta², I Putu Gede Diatmika³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia³

Email Korespondensi: frida.damayanti@student.undiksha.ac.id¹, adi.yuniarta@undiksha.ac.id², gede.diatmika@undiksha.ac.id³.

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 26 Juni 2026

ABSTRACT

Late submission of annual financial reports remains a persistent issue among property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. This study aims to examine the effect of board of commissioners' financial expertise, board gender diversity, auditor reputation, and company size on reporting timeliness. A quantitative approach was employed with a sample of 48 companies selected through purposive sampling, yielding 144 observations over three years. Secondary data were collected from annual reports and audited financial statements, then analyzed using binary logistic regression. The results reveal that board financial expertise does not significantly affect reporting timeliness. Similar findings are observed for board gender diversity and company size. In contrast, auditor reputation demonstrates a significant yet negative effect. This indicates that companies audited by Big Four public accounting firms tend to have a lower probability of timely reporting. These findings contribute to the development of agency theory and signaling theory, particularly in the context of financial reporting within the Indonesian property and real estate sector.

Keywords: auditor reputation, board gender, company size, financial expertise, timeliness.

ABSTRAK

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan masih menjadi permasalahan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keahlian keuangan dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan sampel sebanyak 48 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 144 observasi selama tiga tahun. Data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan, kemudian dianalisis menggunakan regresi logistik biner. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keahlian keuangan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Hal serupa juga ditemukan pada variabel keragaman gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan. Berbeda dengan ketiga variabel tersebut, reputasi auditor terbukti berpengaruh signifikan, namun dengan arah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Big Four justru memiliki kecenderungan ketepatan waktu yang lebih rendah. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori keagenan dan teori sinyal, khususnya dalam konteks pelaporan keuangan pada sektor properti dan real estate di Indonesia.

Kata Kunci: *gender dewan komisaris, keahlian keuangan, ketepatan waktu, reputasi auditor, ukuran perusahaan.*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang disampaikan secara tepat waktu memungkinkan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya merespon kondisi serta kinerja perusahaan secara lebih akurat. Sebaliknya, informasi yang terlambat disampaikan berpotensi kehilangan nilai relevansinya dan menurunkan kegunaannya bagi para pengguna laporan keuangan (Bangabau & Asyikin, 2021). Selain itu, keterlambatan pelaporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif di pasar dan menurunkan kepercayaan investor terhadap kredibilitas informasi yang disajikan perusahaan (Dewi & Wahyuni, 2021). Hal ini sejalan dengan Kerangka Konseptual Ikatan Akuntan Indonesia (2019) yang menempatkan ketepatan waktu sebagai salah satu karakteristik peningkatan kegunaan informasi keuangan.

Di Indonesia, kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan secara tepat waktu diatur secara ketat melalui peraturan otoritas jasa keuangan nomor 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini mewajibkan emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkannya kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Bursa Efek Indonesia melalui Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi juga menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan. Sebagai bentuk penegakan kepatuhan, Bursa Efek Indonesia memberlakukan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda maksimal hingga Rp50 juta, serta potensi suspensi perdagangan saham bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Meskipun regulasi telah mengatur secara tegas dan sanksi telah diberlakukan, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahunan masih terus berulang di pasar modal Indonesia. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia, hingga tanggal 1 April 2024 terdapat 129 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023. Paramitha dan Yuniarta (2023) menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat memperparah asimetri informasi karena informasi yang dibutuhkan prinsipal untuk mengambil keputusan tidak tersedia pada saat yang dibutuhkan, sehingga menimbulkan biaya keagenan dan potensi kerugian akibat kurangnya transparansi informasi.

Pada sektor properti dan *real estate*, keterlambatan penyampaian laporan keuangan menunjukkan tren yang fluktuatif berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Rincian jumlah perusahaan yang terlambat pada periode 2021-2023 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan

Jenis Perusahaan	Banyaknya Perusahaan Terlambat		
	2021	2022	2023
<i>Property & Real estate</i>	16	12	19

Sumber: Pengumuman Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa jumlah perusahaan properti dan *real estate* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan masih berfluktuasi. Pada tahun 2021 terdapat 16 perusahaan yang terlambat, kemudian jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 12 perusahaan pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 angka keterlambatan pelaporan tersebut kembali meningkat menjadi 19 perusahaan. Sektor ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dan menunjukkan tingkat keterlambatan pelaporan yang relatif lebih tinggi daripada sektor lainnya.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik dewan komisaris. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan sekaligus memberi nasihat kepada direksi. Dalam perspektif teori keagenan dari Jensen & Meckling (1976), organ ini berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal. Pengawasan tersebut akan berjalan optimal jika didukung oleh keahlian keuangan, yaitu kompetensi akademis maupun profesional anggota dewan di bidang ekonomi, akuntansi, dan keuangan (Nuraini dkk., 2024). Kapasitas keahlian ini sangat krusial untuk meminimalkan kendala teknis pelaporan sehingga mampu mengurangi durasi audit secara signifikan (Paramitha & Yuniarta, 2023).

Selain faktor kompetensi keuangan, keragaman gender dalam dewan komisaris juga diyakini mampu mendorong efisiensi proses pelaporan. Darmayanti & Diatmika (2022) menyoroti bahwa perbedaan gender dalam pengambilan keputusan dapat memengaruhi persepsi serta perilaku individu saat menjalankan tanggung jawab profesional. Kehadiran anggota perempuan dalam dewan komisaris dinilai dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan karena karakteristik perempuan yang cenderung lebih berkomitmen terhadap tugas (Parwati & Dewi, 2021). Oleh karena itu, kombinasi antara keahlian keuangan dan keberagaman gender dalam struktur pengawasan diharapkan dapat berdampak positif terhadap kualitas serta ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan.

Faktor eksternal lain yang turut berperan dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah reputasi auditor. Reputasi ini merujuk pada citra dan kredibilitas Kantor Akuntan Publik yang diukur berdasarkan kualitas audit, independensi, serta tingkat kepercayaan publik (Annisa & Syofyan, 2023a). Dalam praktiknya, bereputasi atau tidaknya sebuah kantor audit akan memengaruhi durasi pengerjaan laporan keuangan. Sari & Sujana (2021) menemukan bahwa perusahaan

yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik bereputasi tinggi cenderung memiliki audit delay yang jauh lebih pendek.

Tingginya kualitas kerja tersebut biasanya melekat pada Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan jaringan global atau dikenal sebagai *Big Four*, seperti Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Institusi raksasa ini sering diasosiasikan dengan penerapan standar pemeriksaan yang ketat serta dukungan sumber daya manusia yang besar. Dari perspektif teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), pemilihan auditor utama ini mengirimkan pesan positif kepada pasar modal. Sinyal tersebut menegaskan bahwa laporan keuangan perusahaan telah melalui proses audit yang andal, kredibel, dan minim risiko manipulasi.

Selain faktor eksternal, ukuran perusahaan secara internal turut berperan dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki total aset yang melimpah sehingga mendukung ketersediaan sumber daya yang memadai (Faizah & Mulyani, 2023). Kapasitas finansial tersebut memungkinkan manajemen menerapkan sistem informasi yang canggih serta merekrut lebih banyak staf akuntansi kompeten guna menjaga reputasi publik (Nurkholisah & Sujana, 2024). Anasthasia dkk. (2023) menambahkan bahwa kelengkapan sumber data dan sistem pengendalian intern yang mumpuni efektif meminimalkan risiko kesalahan teknis sehingga mempercepat proses verifikasi oleh auditor. Besarnya nilai aset tersebut sekaligus mencerminkan proyeksi manfaat ekonomi masa depan yang krusial bagi keputusan para investor (Dewi dkk., 2025). Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk lebih disiplin dan tepat waktu dalam memenuhi tenggat pelaporan ke bursa. Namun, tingginya skala operasional tidak selalu menjamin kelancaran penyampaian dokumen secara absolut. Hafizha & Yasa (2024) menggarisbawahi bahwa kompleksitas transaksi dan luasnya jaringan anak perusahaan pada entitas besar justru berpotensi memperlama proses audit lapangan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai kontribusi keempat variabel tersebut terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Pada variabel keahlian keuangan dewan komisaris, studi dari Asiriuwa dkk. (2021) serta Naburgi dkk. (2025) menemukan adanya pengaruh positif, yang diperkuat oleh Billiarta & Mukhlisin (2022) bahwa kompetensi akuntansi komisaris mampu menekan audit delay. Namun, temuan tersebut bertolak belakang dengan hasil riset Nuraini dkk. (2024) serta Aisyahadani & Kiswara (2023) yang mendapati bahwa keahlian keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Ketidakpastian serupa terjadi pada aspek keragaman gender dewan komisaris, di mana Alexeyeva (2024) serta Kalbuana dkk. (2024) membuktikan adanya pengaruh positif, sedangkan Bintarto dkk. (2024) dan Nuraini dkk. (2024) menyatakan tidak ada dampak nyata.

Di sisi lain, pengujian terhadap faktor eksternal seperti reputasi auditor juga memperlihatkan hasil yang bervariasi. Riset yang dilakukan oleh Parwoko & Astuti (2022) serta Sari & Sujana (2021) menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Kendati demikian, Arisusanti & Yudiantara (2025) serta Annisa & Syofyan (2023) menemukan hasil berbeda yang menyatakan bahwa kredibilitas auditor tidak

menjamin kecepatan publikasi. Variabel ukuran perusahaan juga masih memicu perdebatan teoretis; pengaruh positif yang ditemukan oleh Abbas dkk. (2023) serta Faizah & Mulyani (2023) berbanding terbalik dengan kesimpulan Yani (2021) dan Hafizha & Yasa (2024) yang menyatakan skala aset tidak memengaruhi tingkat kepatuhan waktu emiten.

Adanya fenomena keterlambatan di bursa dan kesenjangan hasil riset tersebut menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah keahlian keuangan dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan masing-masing berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel tersebut pada emiten sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Penelitian ini menggunakan dua teori utama sebagai landasan berpikir, yaitu Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual ketika pemegang saham selaku prinsipal mendelegasikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajemen sebagai agen. Perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan akses informasi di antara kedua pihak berpotensi memicu timbulnya konflik keagenan. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk membuktikan transparansi kinerja kepada pemegang saham.

Sementara itu, Teori Sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bagaimana pihak manajemen menyampaikan informasi yang andal mengenai kualitas dan kinerja perusahaan kepada pasar modal. Melalui kerangka teori ini, ketepatan waktu pelaporan keuangan diinterpretasikan sebagai sinyal positif yang dapat mengurangi ketidakpastian di bursa. Publikasi dokumen finansial secara disiplin dan tepat waktu akan dipersepsikan lebih relevan oleh publik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, penundaan penyampaian laporan keuangan akan ditangkap pasar sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan adanya kendala internal emiten (Sari & Sujana, 2021).

Keahlian keuangan dewan komisaris menunjukkan tingkat pemahaman jajaran pengawas dalam menjalankan fungsi kontrol perusahaan. Latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional membantu anggota dewan saat mengevaluasi kebijakan akuntansi manajemen, memeriksa angka-angka laporan, serta mendeteksi risiko keterlambatan pelaporan secara lebih efektif. Penelitian Asiriuwa dkk. (2021) serta Naburgi dkk. (2025) menemukan bahwa keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan tersebut diperkuat oleh Billiarta & Mukhlisin (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi akuntansi komisaris mampu menekan audit delay sehingga proses pemeriksaan berjalan lebih cepat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dkk. (2024) bersama Aisyahadani & Kiswara (2023) yang justru mendapati bahwa aspek keahlian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan maupun audit report lag. Berdasarkan teori dan perbedaan hasil riset tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Keragaman gender dewan komisaris tercermin dari komposisi keanggotaan antara pria dan wanita yang diyakini mampu membawa perspektif lebih luas dalam pengambilan keputusan perusahaan (Alexeyeva, 2024). Parwati & Dewi (2021) menjelaskan bahwa keberadaan anggota perempuan dalam jajaran pengawas dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan karena karakteristik perempuan yang cenderung bertanggung jawab terhadap tugas pengawasan. Perbedaan gender ini menurut Darmayanti & Diatmika (2022) ikut memengaruhi persepsi serta perilaku individu dalam menjalankan tanggung jawab profesional. Secara empiris, riset dari Alexeyeva (2024) serta Kalbuana dkk. (2024) membuktikan adanya kontribusi positif dari kehadiran gender minoritas terhadap ketepatan waktu pelaporan bursa. Sebaliknya, Bintarto dkk. (2024) dan Nuraini dkk. (2024) menegaskan bahwa keragaman gender tidak memberikan dampak signifikan dalam mendorong kedisiplinan pelaporan keuangan emiten. Berdasarkan perbedaan hasil dari studi terdahulu tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Keragaman gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Reputasi auditor mencerminkan citra, kemandirian sikap, serta tingkat kepercayaan publik terhadap kredibilitas Kantor Akuntan Publik yang memeriksa laporan keuangan (Annisa & Syofyan, 2023). Atribut reputasi ini membantu perusahaan menjaga nama baik di pasar modal, sehingga mendorong efisiensi waktu penyusunan laporan keuangan. Tingginya kualitas kerja tersebut pada umumnya melekat erat pada Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan jaringan global terkemuka atau dikenal sebagai kelompok *Big Four*, seperti Deloitte, PwC, EY, dan KPMG. Penelitian Parwoko dan Astuti (2022) serta Sari dan Sujana (2021) menemukan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan audit delay. Sebaliknya, riset dari Arisusanti dan Yudiantara (2025) serta Annisa dan Syofyan (2023) menunjukkan bahwa kredibilitas auditor tidak memberikan pengaruh nyata terhadap durasi publikasi laporan keuangan. Berlandaskan telaah atas kontradiksi temuan tersebut, hipotesis ketiga diajukan sebagai berikut:

H3 : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala atau besar kecilnya karakteristik finansial suatu entitas bisnis yang umumnya diproyeksikan melalui akumulasi nilai total aset yang dikuasai manajemen (Kurniawan & Widajantie, 2021). Perusahaan berskala besar umumnya memiliki total aset yang melimpah sehingga mendukung ketersediaan sumber daya yang memadai (Faizah & Mulyani, 2023). Kapasitas finansial tersebut memungkinkan manajemen menerapkan sistem informasi yang canggih serta merekrut lebih banyak staf akuntansi kompeten guna menjaga reputasi publik (Nurkholisah & Sujana, 2024). Penelitian Abbas dkk. (2023) dan Faizah & Mulyani (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, riset dari Yani (2021) serta Hafizha & Yasa (2024) menunjukkan hasil berbeda yang menyatakan bahwa

skala aset tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran dan kontradiksi temuan tersebut, hipotesis keempat disusun sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menguji pengaruh keahlian keuangan dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria konsisten terdaftar selama periode amatan, mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara lengkap, serta memiliki kelengkapan data variabel. Berdasarkan kriteria tersebut, dari populasi awal sebanyak 92 emiten diperoleh sampel akhir 48 perusahaan dengan total 144 observasi selama tiga tahun. Sumber data berupa data sekunder yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi masing-masing perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Emiten diberi kode 1 jika menyampaikan laporan keuangan auditan paling lambat 90 hari setelah berakhirnya tahun buku sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E, serta kode 0 jika pelaporan melewati batas waktu tersebut. Sementara itu, variabel independen terdiri atas empat karakteristik perusahaan. Variabel keahlian keuangan dewan komisaris diukur melalui rasio jumlah anggota dewan komisaris berlatar belakang pendidikan atau pengalaman profesional di bidang ekonomi, akuntansi, dan keuangan terhadap total seluruh anggota dewan (Nuraini dkk., 2024). Keragaman gender dewan komisaris diproksikan dengan perbandingan jumlah anggota dewan komisaris perempuan terhadap total seluruh anggota dewan komisaris (Nuraini dkk., 2024). Reputasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik berafiliasi *Big Four*, dan kode 0 untuk auditor *non-Big Four* (Umar dkk., 2022). Variabel ukuran perusahaan diproksikan melalui nilai logaritma natural dari total aset entitas pada akhir tahun buku (Kurniawan & Widajantie, 2021).

Teknik analisis data dimulai dengan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik dibatasi pada uji multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Karena variabel dependen bersifat kategorik, pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik biner yang meliputi analisis kelayakan model berupa *overall model fit*, *Hosmer and Lemeshow*, dan *Nagelkerke R Square*, serta uji parsial menggunakan uji *Wald*.

HASIL DAN PEMBAHASAN*Analisis Statistik Deskriptif***Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian Keuangan	144	0.00	1.00	0.3878	0.29622
Keragaman Gender	144	0.00	1.00	0.2282	0.25406
Ukuran Perusahaan	144	23.02	31.83	28.2248	1.89909

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Variabel keahlian keuangan memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,3878. Angka tersebut menunjukkan proporsi rata-rata anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang kompetensi keuangan sebesar 38,78 persen. Variabel keragaman gender mencatatkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,2282, yang menandakan tingkat keterwakilan perempuan dalam struktur dewan komisaris emiten sampel masih berada pada level rendah yaitu 22,82 persen. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki rentang nilai minimum sebesar 23,02 dan maksimum 31,83 dengan rata-rata 28,2248, yang mencerminkan variasi sebaran nilai total aset antarperusahaan sampel tergolong homogen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Reputasi Auditor	<i>Big Four</i>	19	13.2%
	<i>Non-Big Four</i>	125	86.8%
Ketepatan Waktu	Tepat Waktu	89	61.8%
	Tidak Tepat Waktu	55	38.2%
Total		144	100.0%

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari total 144 unit observasi, mayoritas perusahaan sampel masih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *non-Big Four*, yaitu sebanyak 125 observasi atau 86,8 persen. Sebaliknya, emiten yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *Big Four* hanya sebesar 13,2 persen atau sebanyak 19 observasi. Ditinjau dari tingkat kepatuhan waktu, sebanyak 89 observasi atau 61,8 persen perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sedangkan 55 observasi atau 38,2 persen sisanya tercatat mengalami keterlambatan pelaporan.

Uji Asumsi Klasik**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Keahlian Keuangan	0.911	1.098
Keragaman Gender	0.953	1.049
Reputasi Auditor	0.941	1.063
Ukuran Perusahaan	0.992	1.008

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 memperlihatkan seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari angka 10. Nilai statistik tersebut menegaskan tidak terjadinya hubungan korelasi yang kuat antarvariabel bebas, sehingga model regresi logistik biner dinilai memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan pada tahapan pengujian hipotesis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis**Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Overall Model Fit dan Koefisien Determinasi**

Uji	Indikator	Hasil	Kesimpulan
Kelayakan Model	<i>Hosmer and Lemeshow</i>	<i>Chi-Square</i> = 3.935; Sig. = 0.863	Model Layak
Overall Model Fit	-2 Log Likelihood	Block 0 = 191.522; Block 1 = 186.077	Model Fit
Koefisien Determinasi	<i>Nagelkerke R Square</i>	0.050	5% Varian Terjelaskan

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 5, pengujian kelayakan model menghasilkan nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,863 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model dinyatakan layak dalam memprediksi nilai observasinya. Kecocokan model secara keseluruhan juga terpenuhi yang dibuktikan dengan adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood dari kondisi awal 191,522 menjadi 186,077 setelah memasukkan keempat variabel bebas. Nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* tercatat sebesar 0,050, yang berarti variasi variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 5 persen variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan 95 persen sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model pengujian.

Tabel 6. Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

Observed	Predicted: Tidak Tepat Waktu	Predicted: Tepat Waktu	Percentage Correct
Tidak Tepat Waktu	11	44	20.0%
Tepat Waktu	10	79	88.8%
Overall Percentage			62.5%

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Kekuatan prediksi dari model regresi logistik biner disajikan pada Tabel 5. Hasil estimasi parameter menunjukkan model memiliki kemampuan memprediksi kategori emiten yang tepat waktu sebesar 88,8 persen dan kategori emiten tidak tepat waktu sebesar 20,0 persen, dengan tingkat akurasi klasifikasi secara keseluruhan berada pada level 62,5 persen.

Tabel 7. Hasil Uji Wald

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Keahlian Keuangan	-0.337	0.290	0.590	0.714
Keragaman Gender	-0.785	1.257	0.262	0.456
Reputasi Auditor	-1.049	4.022	0.045	0.350
Ukuran Perusahaan	-0.042	0.205	0.651	0.959
Konstanta	2.138	0.638	0.424	8.479

Sumber: Data sekunder, 2026

Hasil analisis regresi logistik parsial pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa variabel keahlian keuangan dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,590 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak. Variabel keragaman gender dewan komisaris menghasilkan nilai signifikansi 0,262 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Sementara itu, pengujian pada variabel reputasi auditor mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,049. Hal ini mengindikasikan reputasi auditor berpengaruh signifikan dengan arah berlawanan, sehingga hipotesis ketiga yang menduga adanya pengaruh positif dinyatakan ditolak. Variabel ukuran perusahaan terbukti memiliki nilai signifikansi sebesar 0,651 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat dinyatakan ditolak.

Pengaruh Keahlian Keuangan Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel keahlian keuangan memiliki nilai Wald sebesar 0,290 dengan tingkat signifikansi 0,590 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa keahlian keuangan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan studi dari Nuraini dkk. (2024) serta Aisyahadani & Kiswara (2023) yang mendapati bahwa latar belakang kompetensi finansial jajaran pengawas tidak memberikan dampak nyata terhadap durasi audit report lag. Temuan ini ikut didukung oleh argumen Paramitha & Yuniarta (2023) bahwa keahlian akuntansi tidak serta-merta mempercepat publikasi dokumen jika tidak ditunjang oleh kematangan sistem pengendalian internal perusahaan. Ditinjau dari kerangka *Agency Theory*, dewan komisaris dengan latar belakang finansial yang kuat tampaknya lebih menitikberatkan fokus pada aspek kualitas, kecermatan, dan keandalan isi laporan keuangan guna meminimalkan risiko salah saji material daripada mengejar batas waktu pelaporan ke bursa. Rendahnya rata-rata proporsi anggota dewan yang memiliki latar belakang ekonomi atau akuntansi pada emiten sampel, yaitu hanya sebesar 38,78 persen, menjadi penyebab tidak optimalnya intervensi fungsi pengawasan dewan terhadap efisiensi lini masa penyusunan laporan keuangan tahunan. Hasil ini berbeda dengan Asiriuwa dkk. (2021) serta

Naburgi dkk. (2025) yang menemukan bahwa keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Keragaman Gender Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel keragaman gender memiliki nilai Wald sebesar 1,257 dengan tingkat signifikansi $0,262 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa keragaman gender dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bintarto dkk. (2024) serta Nuraini dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keragaman gender tidak memberikan dampak signifikan terhadap *audit report lag* di Indonesia. Darmayanti & Diatmika (2022) juga menyoroti bahwa perbedaan gender dalam pengambilan keputusan tidak selalu berdampak langsung terhadap perilaku profesional. Parwati & Dewi (2021) menambahkan bahwa efektivitas peran perempuan sangat bergantung pada dukungan sistem dan budaya perusahaan.

Sementara itu, temuan ini bertentangan dengan Alexeyeva (2024) di Swedia serta Otiedhe dkk. (2024) di Nigeria yang menemukan bahwa dewan yang lebih beragam gender cenderung menyampaikan laporan tepat waktu. Kalbuana dkk. (2024) juga menemukan bahwa memperbanyak dewan komisaris perempuan dapat mempercepat penyelesaian audit. Fawzy dkk. (2025) di Mesir juga melaporkan bahwa keberagaman gender dalam dewan berkontribusi pada kolaborasi yang lebih efektif dalam pengawasan laporan. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya proporsi perempuan dalam dewan komisaris di Indonesia yang rata-rata hanya 22,8%, sehingga pengaruhnya belum terlihat secara signifikan. Selain itu, dalam konteks perusahaan properti dan real estate di Indonesia, efektivitas pengawasan lebih ditentukan oleh peran fungsional dewan komisaris secara keseluruhan, bukan semata-mata oleh komposisi gender.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai Wald sebesar 4,022 dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$ dan koefisien regresi negatif sebesar -1,049. Temuan ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, namun dengan arah negatif. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* justru memiliki probabilitas ketepatan waktu lebih rendah, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini sejalan dengan Arisusanti & Yudiantara (2025) serta Annisa & Syofyan (2023) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay pada sektor properti dan real estate. Utomo & Sawitri (2021) menjelaskan bahwa KAP *Big Four* menerapkan prosedur audit yang lebih kompleks dan mendalam untuk menjaga kualitas dan reputasi, sehingga durasi audit menjadi lebih panjang. Hasil ini berbeda dengan Parwoko & Astuti (2022) serta Sari & Sujana (2021) yang menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan dan audit delay. Umar dkk. (2022) serta Sunarto dkk. (2020) juga

menunjukkan hubungan positif antara reputasi KAP dengan ketepatan waktu pelaporan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sektor properti yang memiliki kompleksitas tinggi dalam penilaian aset, sehingga auditor *Big Four* menerapkan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam dan memakan waktu lebih lama.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian pada variabel terakhir menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Wald sebesar 0,205 dengan tingkat signifikansi $0,651 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil ini mendukung Hafizha & Yasa (2024), Arisusanti & Yudiantara (2025a), serta Yani (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan jaminan terhadap durasi penyelesaian audit. Nurkholisah & Sujana (2024) juga menyimpulkan bahwa skala ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Rochmah dkk. (2023) mengemukakan bahwa semakin luas jangkauan operasional perusahaan, prosedur audit yang diperlukan juga semakin kompleks. Hasil ini berbeda dengan Abbas dkk. (2023) dan Faizah & Mulyani (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Abdullah dkk. (2022) juga menegaskan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan ketepatan waktu pelaporan karena ketersediaan sumber daya yang lebih baik. Anasthasia dkk. (2023) serta Dewi dkk. (2025) juga menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sistem pengendalian intern yang mumpuni untuk meminimalkan risiko kesalahan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasional perusahaan besar dapat menjadi hambatan dalam proses konsolidasi laporan keuangan.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah keahlian keuangan dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sementara itu, reputasi auditor terbukti memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa latar belakang keahlian keuangan, keberadaan komisaris perempuan, serta skala total aset perusahaan tidak menentukan tingkat kecepatan penyampaian laporan keuangan ke bursa. Namun, penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik *Big Four* justru menurunkan probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan karena adanya prosedur audit yang lebih kompleks dan mendalam.

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi perusahaan properti dan *real estate* disarankan untuk menyiapkan dokumen pendukung audit lebih awal guna mengantisipasi panjangnya prosedur pemeriksaan, terutama bagi perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *Big Four*. Bagi investor

disarankan untuk mempertimbangkan karakteristik auditor dan tingkat kepatuhan regulasi perusahaan dalam menilai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang diduga memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini audit, atau kepemilikan institusional, serta memperluas sektor objek amatan dan periode pengamatan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Abbas, A. P., Hadady, H., Bailusy, M. N., & Buamonabot, I. (2023). Anteseden Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 421–434. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurman/article/view/1067>

Abdullah, N. C., Sulistiyo, H., & Subchan. (2022). The Role of Profitability and Leverage in Mediation the Effect of Company Size on the Timeliness of Financial Reporting in the Indonesian Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 34–41. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2130685>

Aisyahadani, B. S., & Kiswara, E. (2023). Dampak Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan non-Keuangan Indeks Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Alexeyeva, I. (2024). Does board composition impact the timeliness of financial reporting? Evidence from Swedish privately held companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2024.100597>

Anasthasia, D. D., Yuniarta, G. A., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Solvabilitas dan Laba Operasi Terhadap Kecenderungan Audit Delay Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(01), 238–249.

Annisa, E., & Syofyan, E. (2023). Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19: Faktor Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 344–355. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.606>

Arisusanti, K. L., & Yudiantara, G. A. P. (2025). Analisis Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(2), 234–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v15i2.102042>

Asiriuwa, O., Adeyemi, S. B., Uwuigbe, O. R., Uwuigbe, U., Ozordi, E., Erin, O., & Omoike, O. (2021). Do Board Characteristics Affect Financial Reporting Timeliness? An Empirical Analysis. *International Journal of Financial Research*, 12(4), 191. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n4p191>

Bangabau, J. R., & Asyikin, J. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan*

Akuntansi, 22(1), 31-44. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/650/296>

Billiarta, Y. M., & Mukhlisin. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Keahlian Akuntansi Komisaris Dan Kompleksitas Akuntansi Terhadap Audit Delay. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(2), 607-619. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4228>

Bintarto, Auvianty, E., & Harymawan, I. (2024). Gender Diversity In Board Of Directors And Audit Reports Lag: Evidence From Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(2), 257-273. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i2.6005>

Darmayanti, N. K. D., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Love Of Money, Gender dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(04), 1369-1378. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i04.39128>

Dewi, I. A. P. E. P., Werastuti, D. N. S., & Diatmika, I. P. G. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Laporan Keberlanjutan Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 111-154.

Dewi, N. K. A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEL. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 412-419. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>

Faizah, W. N., & Mulyani. (2023). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 158-167.

Fawzy, M., Elsayed, M., Said, N., & Gabr, M. (2025). The Effect of Board Gender Diversity on The Timeliness of Financial Reports: Empirical Study on Listed Companies in EGX70. *Journal of Accounting Research*, 12(1). <https://doi.org/10.21608/abj.2025.418309>

Hafizha, A. S., & Yasa, I. N. P. (2024). Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Serta Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 15(03).

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*.

Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (4), 305-360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

Kalbuana, N., Mihardja, D. T., Kurnianto, B., & Abdusshomad, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Komposisi Dewan Komisaris Perempuan, Komite Audit Perempuan, Audit Firm Rotasi, Deviden Payout Ratio Dan Profitabilitas. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(2), 255-264.

Kurniawan, F., & Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 14(1), 84-91.
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/361/294>

Naburigi, M., Ame, J. O., & Sule, M. (2025). Effect of Board Attributes on Financial Reporting Lag of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*, IX(VI), 3576-3592. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>

Nuraini, S., Wijaya, A. L., & Murwani, J. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Audit Report Lag. *Seminar Inovasi Simba Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 6*. www.idx.co.id

Nurkholisah, S., & Sujana, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.79628>

Otiedhe, G. M., Ofor, N. T., & Okagbare, K. (2024). Corporate Governance On Financial Report Timeliness Among Quoted Non-Financial Firms In Nigeria. *Indonesian Journal of Management Studies*, 3(1), 31-43. <https://dmi-journals.org/ijms/indexhttps://doi.org/xx.xx/xxx/xxxx-xx>

Paramitha, P. S., & Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh CEO Financial Expertise, Audit Committee Financial Expertise, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 406-418. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.64571>

Parwati, N. K. A. Y., & Dewi, L. G. K. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 955-967. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i3.35402>

Parwoko, W. H., & Astuti, D. S. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 16(4), 56-69. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jasti.v16i4.6223>

Rochmah, A. C., Nuraini, F., & Soedjono. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Properti, Real Estate Dan Bangunan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020). *Jurnal Cendekia Akuntansi*, (1), 54-68.

Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 2614-1930. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.31249>

Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3).

Sunarto, S., Ajiramdhani, I., & Oktaviani, R. M. (2020). *Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting and Timeliness Reporting Financial Statement: An Analysis of Manufacturing Company Overview in Indonesia*. www.idx.co.id

Umar, Z., J, E. M., & Suendra, D. A. (2022). Efek Reputasi Kap dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 6(1), 14-20. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.485>

Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 26(1), 90-84. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3957>

Yani, F. (2021). Pengaruh CEO Duality, Financial Distress, Audit Delay Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 157-167.